

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Data dan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan lengkap semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Setelah dipilih dengan kriteria yang ditetapkan, dari 145 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang memenuhi kriteria diatas terdapat 39 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Tabel 4.1 berikut ini menyajikan prosedur pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Jumlah perusahaan manufaktur yang ter daftar di BEI dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.	145
Jumlah perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap dari tahun 2016 sampai 2018	(24)
Perusahaan yang menerbitkan CSR	(15)
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria penelitian	(18)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam bentuk rupiah dari tahun 2016 sampai 2018	(26)
Perusahaan yang mendapatkan profit negatif dari tahun 2016 sampai 2018.	(23)
Perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian	39
Total sampel (39 x 3 tahun)	117

4.2 Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif variable

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data secara statistik. Untuk menginterpretasikan hasil statistik deskriptif dari Nilai perusahaan (PBV), Profitabilitas, Corporate Social Responsibility, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal dapat dilihat ditabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2

Statistics

	ROE	CSR	PP	UP	DER	PBV
N	Valid	117	117	117	117	117
	Missing	0	0	0	0	0
Mean	18.8162	.2301	1033.0863	29.0736	.8627	3.7486
Std. Deviation	25.50776	.09801	11043.56155	1.62442	.72290	5.50766
Minimum	.18	.07	-14.76	25.64	.08	.03
Maximum	135.85	.45	119466.35	33.47	5.44	30.17

Hasil 4.2 menyajikan statistik deskriptif yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan deviasi standar. Nilai minimum (maksimum) untuk Nilai Perusahaan PBV adalah (30,17) 0,03, dan rata-rata (deviasi standar) Nilai Perusahaan PBV adalah 5,50766 Nilai minimum (maksimum) untuk Profitabilitas adalah 0,18 (135,85), dan nilai rata-rata (deviasi standar) Profitabilitas adalah 25,50730 Nilai minimum (maksimum) untuk CSR adalah 0,07 (0,45), dan rata-rata (deviasi standar) CSR adalah 0,09801 Nilai minimum (maksimum) untuk Pertumbuhan Penjualan adalah -14,76 (119466,35), dan nilai rata-rata (deviasi standar) Pertumbuhan Penjualan adalah 11043.56155 Nilai minimum (maksimum) untuk Ukuran Perusahaan adalah 25,64 (33,37), dan nilai rata-rata (deviasi standar) Ukuran Perusahaan adalah 1,62442 Nilai minimum (maksimum) untuk Struktur Modal adalah 0,03 (30,7), dan nilai rata-rata (deviasi standar) Struktur Modal adalah 5,50766.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji kenormalan distribusi dalam model regresi pada variabel pengganggu atau variabel residual. Uji normalitas ini merupakan tahap pengujian yang harus dilakukan karena ketika asumsi klasik dihilangkan, uji statistik menjadi tidak valid. Penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov Smirnov untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak. Dikatakan model regresi mematuhi asumsi normalitas apabila nilai Kolmogorov Smirnov tidak signifikan, atau lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2013). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		101
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.98018098
	Absolute	.103
Most Extreme Differences	Positive	.103
	Negative	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		1.039
Asymp. Sig. (2-tailed)		.230

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov pada tabel 4.3 diatas, besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 1,039 dengan nilai signifikan sebesar 0,230 > 0,05 dengan demikian dapat dikatakan variabel berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan uji yang ditujukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem multikolinieritas. Dalam penelitian ini digunakan nilai tolerance dan VIF. Untuk mendeteksi apakah terjadi problem multikolinieritas, dapat dilihat dari tolerance value dan lawannya variance inflation factor (VIF).

Jika nilai tolerance value < 0.10 dan nilai variance inflation factor (VIF) > 10 , maka telah terjadi multikolinieritas, yang artinya bahwa model regresi digunakan adanya hubungan (korelasi) diantara variabel bebas (independen). Sedangkan jika nilai tolerance value > 0.10 dan nilai variance inflation factor (VIF) < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas, yang artinya bahwa model regresi tidak ditemukan adanya hubungan (korelasi) diantara variabel! bebas (independen).

Tabel 4.4

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-4.358	6.096		-.715	.476		
	ROE	.164	.015	.757	11.177	.000	.749	1.335
	CSR	6.204	3.847	.113	1.613	.110	.703	1.422
	PP	2.786E-005	.000	.056	.935	.352	.967	1.035
	UP	.151	.218	.045	.693	.490	.817	1.224
	DER	-.969	.470	-.129	-2.061	.042	.872	1.147

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan uji multikolinieritas table 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai VIF menunjukkan bahwa Profitabilitas, CSR, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahann dan Strukur Modal, menghasilkan nilai < 10 ,

maka hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya masalah multikolinearitas dalam model regresi.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara residual faktor pada periode t dan periode $t-1$ dalam model regresi. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan dengan uji Durbin Watson untuk autokorelasi tingkat

satu dan mengisyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel bebas. Hasil pengujian autokorelasi paa tabel berikut

Tabel 4.3

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.781 ^a	.610	.592	3.5141049	1.870

a. Predictors: (Constant), DER, PP, UP, REO, CSR

b. Dependent Variable: PBV

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi akan dilakukan pengujian Durbin-Watson (Dw_{test}). Hasil pengujian diperoleh nilai $Dw = 1,870$ sedangkan $D_{tabel} = 1,7883$ ($N=117, k=5$). Berdasarkan kriteria tersebut maka $d > dl$ ($1,870 > 1,785$), sehingga dapat disimpulkan bahwa, tidak terjadi autokorelasi.

4.3.4 Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi Terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan cara uji *Rank Spearman* untuk mendeteksi ada tidak nya heteroskedastisitas. Menurut Gujarati (2012:406) uji Rank Spearman digunakan dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (error).

Tabel 4.4

Correlations								
		Unstandardized Residual	ROE	CSR	PP	UP	DER	
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	-.023	-.113	.124	-.030	.142
		Sig. (2-tailed)	.	.804	.224	.181	.752	.127
		N	117	117	117	117	117	117

heteroskedastisitas dengan metode rank spearman ialah sebagai berikut: 1) Jika nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai 0,05 maka dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. 2) Jika nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) lebih kecil dari nilai 0,05 maka dikatakan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas. Dari tabel 4.4 ROE, CSR,PP, UP dan DER memiliki nilai signifikan > 0,05 (0.804; 0,224; 0,181; 0,752 ;127> 0,05) artinya variabel memenuhi syarat terhindar dari heteroskedastisitas.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, Nilai koefisien determinan berada

diantara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.5

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.786 ^a	.618	.601	3.4838315

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai R square sebesar 0,618, artinya 61,8% variasi Y dapat dijelaskan oleh variabel independen Sisanya (100%-61,8% =38,2%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

4.4.2 Uji Statistik F

Tabel 4.6

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2184.076	5	436.815	35.990	.000 ^b
	Residual	1347.216	111	12.137		
	Total	3531.292	117			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DER, PP, UP, REO, CSR

Pengujian ini dilakukan secara simultan (bersama sama) yaitu pengaruh Profitabilitas, pengungkapan CSR, pertumbuhan penjualan ukuran perusahaan. Dan struktur modal terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat keyakinan 95% atau sebesar 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh, seperti yang tercantum pada tabel diatas apabila F hitung lebih besar dari F tabel ($F_h > F$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya apabila F hitung lebih kecil

dari F tabel ($F_h < F$) maka H_0 diterima H_a ditolak. Dari tabel tersebut terlihat bahwa F hitung sebesar 35,990 > tabel sebesar 2,30 dan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, dengan demikian bahwa model layak.

4.4.3 Uji Statistik t

Tabel 4.7
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4.358	6.096		-.715	.476
REO	.164	.015	.757	11.177	.000
CSR	6.204	3.847	.113	1.613	.110
PP	2.7005	.000	.056	.935	.352
UP	.151	.218	.045	.693	.490
DER	-.969	.470	-.129	-2.061	.042

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan output diatas, diperoleh nilai b_0 sebesar -4,358 nilai b_1 sebesar 0,164 nilai b_2 sebesar 6,204 nilai b_3 sebesar 2,7005, nilai b_4 sebesar 0,151 dan nilai b_5 sebesar -0,969. Dengan demikian maka dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -4,358 + 0,164ROE + 6,204CSR + 0,27005PP + 0,151 UP - 0,969 DER$$

Dari hasil model persamaan regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai intercept konstanta sebesar 4,358. Hasil ini dapat diartikan bahwa jika seluruh nilai variabel independen adalah 0, maka besarnya nilai PBV akan sebesar 4,358.

2. Nilai koefisien regresi sebesar 0,164. Hasil ini dapat diartikan bahwa jika ROE meningkat sebesar satu satuan maka PBV akan meningkat sebesar 0,164 satuan dengan anggapan variable lain tetap.
3. Nilai koefisien regresi sebesar 6,204. Hasil ini dapat diartikan bahwa jika CSR meningkat sebesar satu satuan maka PBV akan meningkat sebesar 6,204 satuan dengan anggapan variable lain tetap.
4. Nilai koefisien regresi sebesar 0,2,7005. Hasil ini dapat diartikan bahwa jika PP meningkat sebesar satu satuan maka PBV akan meningkat sebesar 0,2,7005 satuan dengan anggapan variable lain tetap.
5. Nilai koefisien regresi sebesar 0,151. Hasil ini dapat diartikan bahwa jika UP meningkat sebesar satu satuan maka PBV akan meningkat sebesar 0,151 satuan dengan anggapan variable lain tetap.
6. Nilai koefisien regresi sebesar - 0,969. Hasil ini dapat diartikan bahwa jika DER meningkat sebesar satu satuan maka PBV akan menurun sebesar - 0,969 satuan dengan anggapan variable lain tetap.

Dari hasil analisis uji t diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah Return on equity (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dari table 4.7 parameter hubungan Return on equity (ROE) terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 0,164 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Pada tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa, Return on equity (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis kelima dalam penelitian ini “**dapat didukung**”

2. Pengujian Hipotesis kedua

Hipotesis ke dua dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dari table 4.7 parameter

hubungan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 6,204 dan nilai signifikansi sebesar 0,11. Pada tingkat signifikansi $0,11 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa, *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini “**ditolak**”

3 Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ke tiga dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dari table 4.7 parameter hubungan Pertumbuhan Penjualan terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 0,27005 dan nilai signifikansi sebesar 0,352. Pada tingkat signifikansi $0,352 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa, Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini “**ditolak**”

4 Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis ke empat dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dari table 4.7 parameter hubungan Pertumbuhan Penjualan terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 0,151 dan nilai signifikansi sebesar 0,49. Pada tingkat signifikansi $0,49 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini “**ditolak**”

5 Pengujian Hipotesis Kelima

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dari table 4.7 parameter hubungan debt to equity ratio (DER) terhadap nilai perusahaan adalah sebesar -0,969 dan nilai signifikansi sebesar 0,042. Pada tingkat signifikansi $0,042 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa, *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini “**dapat didukung**”.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dimana nilai koefisien regresinya 0,164 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dimana Tingginya profit suatu perusahaan dapat menunjukkan perusahaan memiliki kinerja dan prospek perusahaan yang baik kepada para investor karena para investor akan tertarik pada perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik sebagai langkah dalam pengambilan keputusan, sehingga adanya peningkatan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan meningkat. *Signalling theory* menjelaskan hasil penelitian, dimana investor tertarik pada perusahaan apabila profitabilitas perusahaan meningkat, dan disisi lain juga meningkatkan nilai perusahaan. Ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Alamas Rizqy (2014) profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.5.2 Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dimana nilai koefisien regresinya 6,204 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,11 lebih besar dari 0,05 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan berbeda dengan penelitian Silvia Agustina (2012). Karena perusahaan hanya berfokus untuk meningkatkan keuntungan secara financial guna menarik minat investor, sehingga perusahaan kurang peduli terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan dengan tidak konsistennya perusahaan dalam mengungkapkan secara lengkap tanggung jawabnya terhadap sosial dan lingkungan.

4.5.3 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dimana nilai koefisien regresinya 0,27005 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,352 lebih besar dari 0,05.

Dari hasil diatas dapat bahwa diperoleh hasil bahwa variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. karena perusahaan menggunakan data masa lalu sebagai tolak ukur untuk berusaha dalam meningkatkan penjualan dimasa depan jadi bukan menjadi fokus bagi stakeholder dalam pengambilan keputusan karena meningkat nya penjualan masi belum di kurangi dengan biaya operasional saat perusahaan mengalami kenaikan penjualan belum tentu laba perusahaan akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alamas Rizqy (2014) pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.5.4 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dimana nilai koefisien regresinya **0,151** dengan tingkat signifikansi sebesar 0,49 lebih besar dari 0,05. Dari hasil diatas dapat bahwa diperoleh hasil bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Setiap perusahaan memiliki skala atau ukuran perusahaan yang berbeda dan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaanya. Besarnya ukuran perusahaan ditentukan dengan total asset yang dimiliki perusahaan. Jika perusahaan memiliki total asset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan asset yang ada diperusahaan. Namun, kebebasan yang dimiliki manajemen tidak sebanding dengan kekhawatiran yang dirasakan oleh pemilik perusahaan (Haryadi, 2016). Apabila perusahaan tidak mampu memanfaatkan assetnya secara efektif maka akan menimbulkan penimbunan

asset dikarenakan perputaran dari asset perusahaan yang semakin lama sehingga berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Hasil ini dapat diartikan bahwa besarnya total aktiva

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman Agus Suwardika dan I Ketut Mustanda (2017) menjelaskan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan BEI periode 2013-2015.

4.5.4 Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dimana nilai koefisien regresinya - 0,969 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,042 lebih kecil dari 0,05

Dari hasil diatas bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan Struktur modal menggambarkan seberapa besar perbandingan biaya operasional perusahaan dibiaya oleh hutang dan modal sendiri semakin perusahaan bergantung pada hutang maka laba perusahaan akan digunakan untuk membayar hutang perusahaan, yang akan diawatirkan oleh investor karena besarnya beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan sehingga mengurangi pendapatan. Menanger yang tidak mampu dalam memperhitungkan hutang akan mempengaruhi nilai perusahaan, jadi penggunaan hutang harus disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Dhani dan Utama (2017), Rahmawati, Topowijono, dan Sulasmiyati (2015) membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.